

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dewasa ini proses globalisasi terjadi di berbagai bidang tidak hanya dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (ipteks), tetapi juga dalam bidang perpolitikan, ekonomi, sosial, serta budaya, dan termasuk juga bidang pendidikan pada umumnya serta tenaga kependidikan pada khususnya. Hal ini tentu saja berdampak terhadap guru sebagai tenaga pendidik yang menjadi wahana dalam melahirkan lulusan yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif dengan memiliki kemampuan serta daya saing tinggi.

Suatu keharusan dan tuntutan bagi guru selaku penggelut bidang pendidikan untuk terus belajar serta bersikap responsif terhadap perubahan di abad 21. Di abad 21 ini, para siswa selaku generasi penerus bangsa dituntut untuk belajar lebih banyak lagi supaya memiliki kesiapan dalam menghadapi berbagai resiko dan ketidak pastian sejalan dengan perkembangan lingkungan yang begitu pesat, seperti teknologi, komunikasi serta perkembangan ilmu pengetahuan, hal ini

juga menjadi tuntutan terhadap siswa agar proaktif sehingga mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan/keahlian yang memadai. Para siswa saat ini hidup dalam dunia yang berbeda dan jauh lebih kompleks dibanding zaman sebelumnya.

Guru sebagai sosok terdepan yang merupakan ujung tombak dalam proses pendidikan dituntut mampu untuk memberikan pengetahuan, sikap, perilaku, dan keterampilan melalui strategi dan pola pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan pada siswa dalam perkembangan di abad 21 (Hosnan, 2016: 2). Dalam rangka upaya merenovasi sistem Pendidikan di Indonesia untuk mempersiapkan lulusan pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan pemerintah melakukan penataan Kurikulum.

Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Dengan kreativitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Dalam kurikulum 2013, silabus sudah disiapkan oleh Pemerintah, baik untuk kurikulum nasional maupun untuk kurikulum wilayah, sehingga guru tinggal mengembangkan rencana pembelajaran. Disamping silabus pemerintah juga sudah membuat buku panduan, baik panduan guru maupun panduan peserta didik, yang pelaksanaannya juga nanti akan dilakukan berdampingan.

Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah. Upaya penerapan Pendekatan Saintifik/ilmiah dalam proses pembelajaran ini sering

disebut-sebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan Kurikulum 2013.

Dalam penerapan pendekatan saintifik sangat dibutuhkan guru yang handal, dimana guru dituntut untuk lebih kreatif agar peserta didiknya tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik guru tidak lagi menjadi pusat belajar akan tetapi berpusat pada siswa itu sendiri. Artinya, pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru (Daryanto, 2014: 51).

Pembelajaran sejarah merupakan proses internalisasi nilai-nilai peristiwa masa lalu, berupa asal usul, silsilah, pengalaman kolektif dan keteladanan pelaku sejarah. Dalam pembelajaran Sejarah itu dirancang untuk membentuk pribadi yang arif dan bijaksana, karena itu pembelajaran sejarah menuntut desain pembelajaran yang akan menghasilkan kualitas output yang meliputi pemahaman peristiwa sejarah bangsa, meneladani kearifan dan sikap bijak pelaku sejarah. Hal ini tentu saja memiliki relevansi dengan Pendekatan saintifik yang diterapkan dalam pembelajaran yang mana memiliki tujuan yang sama yaitu untuk pembentukan karakter siswa. dengan hasil yang diharapkan dapat melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.

Berdasarkan Observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 26 Maret-6 April 2018 diseluruh SMA Negeri se-Kota Jambi diketahui guru Sejarah yang mengajar di Kelas X, XI dan XII baik peminatan mapun wajib yang dapat

ditampilkan dalam bentuk tabel untuk menunjukkan jumlah guru yang mengajar Sejarah di SMA Negeri se-Kota Jambi adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Guru Kelompok Mata Pelajaran Sejarah SMAN Se-Kota Jambi

No.	Nama Sekolah	Guru Sejarah
1.	SMA Negeri 1 Kota Jambi	3 orang
2.	SMA Negeri 2 Kota Jambi	3 orang
3.	SMA Negeri 3 Kota Jambi	3 orang
4.	SMA Negeri 4 Kota Jambi	2 orang
5.	SMA Negeri 5 Kota Jambi	3 orang
6.	SMA Negeri 6 Kota Jambi	2 orang
7.	SMA Negeri 7 Kota Jambi	2 orang
8.	SMA Negeri 8 Kota Jambi	5 orang
9.	SMA Negeri 9 Kota Jambi	3 orang
10.	SMA Negeri 10 Kota Jambi	1 orang
11.	SMA Negeri 11 Kota Jambi	2 orang
12.	SMA Negeri 12 Kota Jambi	1 orang
Jumlah		30 orang

Sumber : SMAN Se-Kota Jambi 2018

Penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi dilapangan mengenai implementasi pendekatan saintifik yaitu pemahaman guru sejarah mengenai penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah yang belum optimal, masih terdapat guru yang belum tahu apa itu pendekatan saintifik.

Kemudian hanya ada beberapa sekolah masih kekurangan sarana dan prasarana berupa media pembelajaran yang digunakan untuk pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah seperti infocus, hal ini membuat beberapa guru enggan dan akhirnya kembali memakai metode tradisional. Kemudian peneliti juga mendapatkan temuan dilapangan terdapat beberapa orang guru yang tidak linear mengajar sejarah dalam kata lain tidak sesuai dengan *background* pendidikan dan bidang studinya namun tetap diminta untuk mengajar sejarah karena jumlah guru sejarah kurang,` kemudian terdapat juga guru yang mengaku tidak mengenal apa itu model pembelajaran ataupun pendekatan, ada juga guru yang enggan menerapkan pendekatan saintifik karena ada beberapa kelas yang tidak bisa dikondisikan.

Dengan diterapkannya kurikulum 2013 hendaknya pembelajaran sejarah dilakukan dengan pendekatan saintifik dalam hal ini peneliti ingin melihat bagaimana relevansi atau penerapannya dilapangan mengenai penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah sesuai dengan konsep yang dicetuskan dalam kurikulum 2013 yaitu pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan saintifik. Didalam penelitian ini akan terlihat bagaimana implementasi pendekatan saintifik dilapangan yaitu di SMAN Se-Kota Jambi.

Sejalan dengan Konsep di atas maka Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan judul **”IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI SE- KOTA JAMBI”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Masih terdapat sekolah yang kurang sarana dan prasarana yang mendukung untuk proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik.
2. Pemahaman guru sejarah mengenai pendekatan saintifik masih kurang optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri Se-Kota Jambi?

1.4 Batasan Masalah

1. Peneliti hanya meneliti guru Sejarah di SMA Negeri Se- Kota Jambi.
2. Peneliti hanya meneliti tingkat Implementasi Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri Se-Kota Jambi.
3. Implementasi Pendekatan saintifik yang diamati yaitu penerapan pendekatan Saintifik yang dilakukan oleh guru didalam kelas saat proses pembelajaran sejarah yang meliputi langkah-langkah saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.
4. Mengingat keterbatasan waktu dan biaya, penelitian ini hanya dilakukan di SMAN 1 Kota Jambi, SMAN 2 Kota Jambi, SMAN 3 Kota Jambi, SMAN 4 Kota Jambi, SMAN 6 Kota Jambi, SMAN 8 Kota Jambi, SMAN 10 Kota Jambi, SMAN 11 Kota Jambi, dan SMAN 12 Kota Jambi dengan mengamati 20 dari 30 Orang guru sejarah.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui implementasi pendekatan Saintifik dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri Se-Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Apabila tujuan diatas dapat dicapai maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dalam pelaksanaan pendidikan baik secara teoritis maupun praktis yaitu :

1.6.1 Manfaat Teoretis

Memberikan sebuah kajian ilmiah mengenai gambaran perihal implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri Se-Kota Jambi, serta sebagai dukungan terhadap Peraturan Menteri pendidikan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 dengan menggunakan Pendekatan Saintifik, kemudian untuk dijadikan sebagai salah satu bahan untuk evaluasi bagi Kepala Sekolah, guru, dan peneliti sebagai calon guru, serta sebagai bahan dukungan untuk penelitian lanjutan.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

1. Memberi bekal pengetahuan penulis yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran sejarah.
2. Menambah pengetahuan peneliti tentang kegiatan penelitian.
3. Membantu memberikan pengalaman dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga hasil yang ingin dicapai lebih efektif dan efisien

b. Bagi Guru

1. Sebagai bahan referensi guru pada saat menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah.
2. Sebagai masukan bagi guru dalam penerapan penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah.

c. Bagi Sekolah

1. Menjadi sumbang saran bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses belajar sehingga dapat meningkatkan potensi siswa.
2. Meningkatkan kualitas pengajaran sejarah di sekolah.

1.7 Definisi Operasional

1. Pendekatan saintifik adalah sudut pandang atau kerangka pembelajaran yang wajib diterapkan oleh guru didalam kelas sebagai ciri khas dalam kurikulum 2013 dengan menekankan aspek 5 M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah, informasi, menalar/mengasosiasi dan mengkomunikasikan.
2. Pembelajaran Sejarah adalah suatu proses yang terjadi secara berkesinambungan antara pendidik dan peserta didik yang dikondisikan untuk memahami materi perkembangan kehidupan manusia dalam konsep dan dimensi ruang dan waktu.